

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara filosofis pendidikan dipahami sebagai proses pembebasan dan pemberdayaan manusia, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk pada era digital. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan konten atau materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan kompetensi sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan yang relevan bagi kehidupan abad ke-21. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab filosofis untuk menciptakan dan menata ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual dan emosional peserta didik. Tanggung jawab ini juga mencakup upaya memfasilitasi dan memotivasi guru agar mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif filosofis harus mencerminkan prinsip etika, kebijaksanaan, dan visi pendidikan yang progresif dan adaptif. Kepala sekolah diharapkan mampu menyeimbangkan antara tuntutan kurikulum, kebutuhan peserta didik, dan dinamika perkembangan teknologi. Filosofi pendidikan modern menekankan bahwa guru bukan sekadar penyampai materi, melainkan sebagai agen perubahan yang dituntut untuk terus

meningkatkan kompetensi profesionalnya, termasuk dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.

Sinergi antara kepala sekolah dan guru merupakan kunci dalam menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks integrasi TIK, Teknologi bukan sekadar alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai medium transformasi pedagogis yang mampu memperkaya strategi mengajar, meningkatkan partisipasi siswa, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner menjadi sangat penting dalam membangun motivasi, memberikan dukungan, serta menciptakan budaya sekolah yang mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam memanfaatkan TIK.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memiliki landasan hukum yang kuat dalam mengatur peran dan tanggung jawab kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran selaras dengan tujuan pendidikan nasional, termasuk melalui penguatan integrasi TIK dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 13 ayat (1) menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan serta memanfaatkan sumber belajar relevan, termasuk teknologi informasi. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada Pasal 4 ayat (2) menekankan bahwa kepala sekolah wajib mendorong guru menggunakan TIK secara kreatif dan inovatif. Regulasi-regulasi tersebut memberikan legitimasi sekaligus mandat kepada kepala sekolah untuk merancang dan menerapkan strategi kepemimpinan yang mampu memberdayakan serta memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya dalam mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran.

Dengan demikian, landasan yuridis tersebut tidak hanya menjadi dasar normatif, tetapi juga menjadi pijakan strategis dalam mengembangkan kepemimpinan sekolah yang visioner dan transformatif. Kepala sekolah harus memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak sekadar formalitas, tetapi mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mematuhi peraturan tersebut, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap kemajuan teknologi, mendukung pengembangan profesional guru, dan memastikan pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi peserta didik.

Secara teoritis, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam

pembelajaran dapat dijelaskan berdasarkan pendapat Anis Nurilahi et al. (2020:81), bahwa : ”Kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan bentuk kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru, termasuk dalam literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran”. Kepemimpinan ini ditandai dengan perencanaan, penyelenggaraan pelatihan atau workshop, serta pemberian motivasi dan pembinaan yang berkelanjutan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga guru tidak hanya memiliki wawasan teknologi tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakter peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional berperan aktif tidak hanya dalam pengawasan, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong dan memberikan dukungan psikologis kepada guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis TIK.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilani Kasim dan Priadi Surya (2025) menyatakan bahwa : ”Dalam konteks integrasi teknologi di sekolah dasar, kepemimpinan digital kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi guru untuk mengadopsi, memanfaatkan, dan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran”. Kepala sekolah yang menunjukkan visi digital yang jelas, menyediakan pelatihan berkelanjutan, serta dukungan sumber daya teknologi mampu meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) guru dalam penggunaan TIK sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi guru dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa

strategi kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi pada pengembangan teknis, tetapi juga pada aspek motivasional guru dalam menghadapi transformasi digital pendidik

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat memotivasi guru dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2013: 98) menjelaskan bahwa : ”Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, memberikan dorongan moral, serta memfasilitasi pengembangan profesional guru agar mereka terdorong untuk melakukan inovasi, termasuk dalam pemanfaatan teknologi pendidikan”. Dukungan kepemimpinan yang partisipatif dan transformatif terbukti meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan media berbasis digital serta memperkuat komitmen mereka terhadap pembelajaran yang adaptif.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati (2021, hlm. 45) menemukan bahwa : ”Keberhasilan integrasi TIK di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dalam memberikan visi digital yang jelas, menyediakan pelatihan berkelanjutan, serta melakukan supervisi akademik berbasis teknologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang memperoleh dukungan kepemimpinan yang kuat cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan TIK dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, secara empiris dapat ditegaskan

bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam mendorong transformasi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan sekolah.

Data empiris dari SMP Negeri yang ada di Kecamatan Manonjaya menunjukkan bahwa: "Guru yang memiliki keterampilan digital dan mendapatkan bimbingan rutin dari kepala sekolah mampu merancang pembelajaran berbasis TIK yang kreatif dan interaktif". Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa dukungan kepala sekolah melalui supervisi akademik, penyelenggaraan pelatihan, serta penyediaan fasilitas TIK secara berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan motivasi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan proaktif kepala sekolah berdampak langsung pada efektivitas penggunaan TIK dalam pembelajaran.

Permasalahan dalam implementasi inovasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di tingkat SMP seringkali terkait dengan peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan visi dan misi sekolah yang mendukung integrasi TIK dalam pembelajaran, menyusun program pengembangan kapasitas guru, serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana TIK yang memadai. Namun, dalam praktiknya, strategi kepemimpinan yang diterapkan di beberapa SMP belum sepenuhnya mampu mendorong inovasi pembelajaran. Beberapa kepala sekolah masih menggunakan pendekatan manajerial tradisional yang kurang fleksibel dalam merespons dinamika kebutuhan pembelajaran digital, sehingga pengaruhnya terhadap motivasi guru dalam menerapkan inovasi TIK menjadi terbatas.

Permasalahan-permasalahan tersebut tidak jauh berbeda dengan kondisi yang terjadi pada SMP Negeri di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, yang terdiri dari 3 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Manonjaya, SMP Negeri 2 Manonjaya dan SMP Negeri 3 Manonjaya. Berbagai kondisi empiris di ketiga sekolah tersebut menunjukkan adanya dinamika dalam pelaksanaan integrasi TIK dalam pembelajaran, yang dipengaruhi oleh belum optimalnya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengintegrasikan TIK secara konsisten dan efektif. SMP Negeri 1 Manonjaya, sebagai salah satu sekolah negeri favorit dengan akreditasi A di wilayah Manonjaya, telah memanfaatkan teknologi informasi melalui situs web resmi sekolah, sebagai sarana publikasi dan penyampaian informasi kepada Masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya peran TIK dalam mendukung administrasi dan komunikasi pendidikan. Namun demikian, berdasarkan data sarana prasarana menunjukkan bahwa akses internet di sekolah ini masih belum optimal untuk mendukung pembelajaran digital secara intensif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa selain faktor fasilitas, aspek kompetensi guru dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong integrasi TIK dalam pembelajaran masih perlu mendapat perhatian dan penguatan lebih lanjut.

SMP Negeri 2 Manonjaya juga menunjukkan bukti empiris yang relevan dalam konteks strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran. Berdasarkan profil pimpinan sekolah, kepala sekolah berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi siswa melalui pendekatan inklusif dan kolaboratif dengan

melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Pendekatan tersebut mencerminkan adanya upaya kepemimpinan yang mendorong pengembangan profesional guru dan mendorong terciptanya pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun demikian, ketersediaan fasilitas pendukung seperti akses TIK untuk pembelajaran, belum dilaporkan secara eksplisit. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengintegrasikan TIK masih memerlukan penguatan, baik melalui peningkatan dukungan sarana maupun melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan agar integrasi TIK dalam pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan konsisten.

Sedangkan di SMP Negeri 3 Manonjaya, meskipun data tersentralisasi mengenai praktik TIK dalam pembelajaran belum banyak dipublikasikan secara online, sekolah ini menunjukkan aktivitas yang cukup aktif pada platform media sosial, seperti Instagram dan YouTube. Eksistensi konten digital ini mencerminkan adanya pemanfaatan teknologi digital untuk dokumentasi kegiatan dan komunikasi sekolah dengan Masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat Keputusan strategis kepemimpinan sekolah untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi dan branding sekolah, sekaligus menunjukkan kebutuhan peningkatan kompetensi profesional guru agar pemanfaatan TIK dapat diperluas juga dalam praktik pembelajaran di kelas

Kondisi ini sejalan dengan temuan Sari (2021: 72) yang menyatakan bahwa keterbatasan kompetensi digital guru SMP menjadi salah satu faktor utama

rendahnya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di ketiga Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Manonjaya menunjukkan beberapa permasalahan terkait dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya permasalahan tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru
Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam
Pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya
Kabupaten Tasikmalaya

No	Masalah Konkret	SMPN 1 Manonjaya	SMPN 2 Manonjaya	SMPN 3 Manonjaya
1	Belum adanya strategi tertulis dan terarah terkait integrasi TIK dalam pembelajaran	72% guru menyatakan belum terdapat dokumen khusus strategi atau kebijakan pembelajaran berbasis TIK.	68% guru menyatakan strategi masih bersifat umum dan belum dituangkan dalam dokumen operasional sekolah.	75% guru menyatakan belum terdapat kebijakan tertulis terkait integrasi TIK dalam pembelajaran.
2	Motivasi guru dalam mengintegrasikan TIK belum konsisten	65% guru mengintegrasikan TIK hanya atas inisiatif pribadi, belum menjadi budaya sekolah.	61% guru menyatakan motivasi penggunaan TIK belum didukung program yang sistematis.	70% guru masih jarang memanfaatkan TIK dalam pembelajaran dan belum menjadikannya sebagai prioritas.
3	Supervisi dan pendampingan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran berbasis TIK	69% guru menyatakan supervisi lebih berfokus pada administrasi pembelajaran	64% guru menyatakan supervisi telah dilakukan, tetapi belum mengevaluasi	71% guru menyatakan inovasi pembelajaran berbasis TIK belum

	belum optimal	daripada pemanfaatan TIK.	integrasi TIK secara khusus.	memperoleh pendampingan secara berkelanjutan.
4	Sarana dan prasarana TIK belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran	58% guru menyatakan fasilitas TIK tersedia tetapi belum dimanfaatkan secara optimal.	55% guru menyatakan sarana relatif memadai, namun penggunaannya belum konsisten.	67% guru menyatakan fasilitas TIK yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran.
5	Kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK belum merata	63% guru masih mengalami kesulitan menggunakan media dan platform digital dalam pembelajaran.	60% guru memiliki kompetensi TIK yang beragam dan sebagian masih enggan memanfaatkannya.	66% guru belum mampu mengoptimalkan TIK sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah.

Sumber : SMP Negeri di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya masih belum optimal. Hal ini terlihat dari belum adanya strategi tertulis yang secara khusus mengatur integrasi TIK dalam pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh 72% guru di SMPN 1 Manonjaya, 68% guru di SMPN 2 Manonjaya, dan 75% guru di SMPN 3 Manonjaya. Selain itu, motivasi guru dalam memanfaatkan TIK juga belum konsisten karena masih bergantung pada inisiatif masing-masing guru, dengan persentase sebesar 65%, 61%, dan 70% pada ketiga sekolah tersebut. Kondisi ini diperkuat oleh supervisi kepala sekolah yang masih lebih berorientasi pada aspek administratif

dibandingkan pembinaan inovasi pembelajaran berbasis TIK, sebagaimana dirasakan oleh 69% guru di SMPN 1, 64% di SMPN 2, dan 71% di SMPN 3. Di sisi lain, meskipun sarana TIK telah tersedia, pemanfaatannya belum maksimal menurut 58% guru di SMPN 1, 55% di SMPN 2, dan 67% di SMPN 3. Selain itu, kompetensi guru dalam menggunakan media dan platform digital juga belum merata, ditunjukkan oleh 63% guru di SMPN 1, 60% di SMPN 2, dan 66% di SMPN 3 yang masih mengalami kendala dalam mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan agar motivasi serta kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK dapat meningkat dan berdampak pada kualitas pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan integrasi TIK dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga erat kaitannya dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan arahan, motivasi, supervisi, dan dukungan profesional kepada guru. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di tiga SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya, khususnya yang diteliti Sari (2021: 72) yang belum secara komprehensif meneliti strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam

memotivasi guru untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam karya tulis berbentuk tesis dengan judul : **Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya)**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya memahami secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Secara lebih spesifik, fokus penelitian ini meliputi :

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang program peningkatan motivasi guru terkait integrasi TIK dalam pembelajaran.
2. Bentuk tindakan dan implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong serta mendukung guru menggunakan TIK dalam proses pembelajaran.
3. Pengalaman dan respon guru terhadap motivasi serta dukungan yang diberikan kepala sekolah dalam pemanfaatan TIK pada pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana dampak implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru dan keberhasilan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi proses formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

2. Untuk menganalisis implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk menganalisis dampak implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru dan keberhasilan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan diperoleh kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya kajian kepemimpinan pendidikan dalam mendorong transformasi digital sekolah melalui integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara strategi kepemimpinan kepala sekolah, memotivasi guru, dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi digital guru.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan refleksi dalam meningkatkan kemampuan profesional melalui pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai dasar pengembangan program transformasi digital sekolah yang berkelanjutan.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kompetensi digital guru dan penguatan kepemimpinan sekolah berbasis teknologi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan, transformasi digital sekolah, dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.